



The Influence of Self-Efficacy and Tolerance for Risk on the Interest in Entrepreneurship of Students of the in Medan City

Sasmita Angreini Marpaung^{1*}, feby Aulia Safrin²
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara
Corresponding Author: Sasmita Angreini Marpaung
sasmitaanggraini24@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Self-Efficacy,
Tolerance for Risk, Interest in
Entrepreneurship

Received : 20, January
Revised : 22, February
Accepted: 24, March

©2024 Marpaung, Safrin: This is an
open-access article distributed under
the terms of the [Creative Commons
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Self-Efficacy and Tolerance for Risk are important factors that influence students' excellence in business ventures. This research aims to partially and simultaneously measure the influence of Self-Efficacy and Tolerance for Risk on students' entrepreneurial interest in the city of Medan. This research uses a form of quantitative research with an associative approach. The research results were obtained based on several tests, namely validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis tests processed with IBM SPSS V.26. The results of this research are that partially and simultaneously the variables Self-Efficacy and Tolerance for Risk have a positive and significant influence on students' entrepreneurial interest in the city of Medan.

Pengaruh Efikasi Diri dan Toleransi Resiko terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Kota Medan

Sasmita Angreini Marpaung^{1*}, Feby Aulia Safrin²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara

Corresponding Author: Sasmita Angreini Marpaung

sasmitaangraini24@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Self-Efficacy, Toleransi Risiko, Minat Berwirausaha

Received : 20, Januari

Revised : 22, Februari

Accepted: 24, Maret

©2024 Marpaung, Safrin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Efikasi Diri dan Toleransi Risiko merupakan faktor penting yang mempengaruhi keunggulan siswa dalam usaha bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara parsial dan simultan pengaruh Self-Efficacy dan Tolerance for Risk terhadap minat berwirausaha mahasiswa di kota Medan. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan beberapa pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang diolah dengan IBM SPSS V.26. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial dan simultan variabel Self-Efficacy dan Tolerance for Risk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di kota Medan.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah mengakibatkan semakin minimnya lapangan pekerjaan. Terbatasnya lapangan pekerjaan mengakibatkan angka pengangguran yang semakin meningkat. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik lebih dari 59% pengangguran yang ada di Indonesia berusia 15-29 tahun yang merupakan generasi muda. Berdasarkan hasil data survei ketenagakerjaan masyarakat (sakernas) BPS mencapai angka 8,43 juta orang jumlah pengangguran terbuka di Indonesia bulan Agustus 2022. Secara keseluruhan 673,49 ribu (7,98%) pengangguran tersebut berasal dari lulusan perguruan tinggi, sementara itu 159,49 ribu (1,89) merupakan lulusan akademi/diploma, dan 1,66 juta jiwa merupakan lulusan SMA/ SMK, kemudian terdapat 2,48 juta jiwa (29,41%) pengangguran lulusan SMA/SMU dan 1,5 JUTA (17,81%) Iulusan SLTP, 1,27 juta jiwa (15,12%) Iulusan SD, terakhir 653,13 ribu jiwa (7,87%) pengangguran yang tidak/belum tamat SD, dan 15,21 ribu jiwa (0,18%) tidak / belum pernah sekolah. Berdasarkan paparan data yang tersaji di atas bahwa pengangguran yang terjadi di Indonesia menunjukkan tingkat angka pengangguran masih tinggi di kalangan Diploma dan Universitas.

Hal ini disebabkan oleh presentase penduduk yang menyelesaikan pendidikan starata 1 (S1) hingga strata 3 (doctoral) pada 2021 naik di 2,2 kali lipat di banding kondisi 10 tahun sebelumnya (lokadata id), dimana hanya sebagian dari mereka yang mendapatkan pekerjaan, sebagian lainnya harus rela menjadi sarjana pengangguran. Pemerintah berupaya melakukan berbagai strategi untuk menanggulangi permasalahan tersebut termasuk membuka lowongan kerja melalui program peningkatan kerja atau padat karya melalui pembangunan infrastruktur di seluruh Indonesia, serta memberikan kemudahan untuk berbisnis bagi investor asing. Namun tidak semua pengangguran dapat dipekerjakan oleh suatu perusahaan yang dijalankan oleh pemerintah dikarenakan jumlah daya tampung dan kualifikasi yang dibutuhkan belum tentu sesuai. Karena itu untuk mengurangi pengangguran kita tidak hanya bergantung pada otoritas publik memberikan lapangan pekerjaan, namun kita juga harus bisa memecahkan permasalahan tersebut salah satunya dengan membuka peluang kerja menjadi seorang pebisnis.

Kota Medan adalah ibu kota provinsi Sumatera Utara dengan luas 265,10 km persegi. Badan pusat statistic (BPS) mencatat ibu kota Medan berpenduduk sekitar 2.460.858 orang pada tahun 2022. Penduduk itu tersebar luas di 21 Kecamatan. Sebagai kota terbesar ketiga, Kota Medan mengalami dampak yang sangat besar karena darurat finansial akibat pandemi virus Corona, banyak karyawan-karyawan di PHK ,ini menyebabkan bertambahnya angka pengangguran dikota ini. Usia muda merupakan aset yang berguna akan pemikiran yang kreatif dan imajinatif, memiliki semangat belajar yang besar, tertarik akan rintangan sehingga mampu untuk berperan sebagai garda terdepan dalam peningkatan perekonomian masyarakat Indonesia. Dengan menjadi pebisnis atau entrepreneurship mereka juga ikut membantu pemerintah sebagai peran dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Menurut Arsi dan Safrin (2023:55) terbatasnya kesempatan kerja sebagai pegawai mampu mendorong paradigma atau pola pikir generasi muda (gen-z) dari an pola pikir

karyawan ke pola pikir wirausaha. Semakin banyak generasi muda yang terjun dalam dunia bisnis maka efisiensi dan produktivitas yang dihasilkan akan semakin besar.

Sandhu et al (Irdhayani et al, 2022:21) salah satu jawaban sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan pengangguran khususnya bagi lulusan perguruan tinggi adalah dengan menjadi seorang wirausaha yang visioner. Menurut Safrin, Mardiyah, dan Nasution (2023:1029) kewirausahaan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pendorong peningkatan perekonomian nasional karena memiliki beberapa alasan, antara lain dari segi lapangan pekerjaan, masyarakat tidak harus bergantung kepada Pemerintah dalam mencari pekerjaan, bahkan peran masyarakat berubah dari job seeker menjadi job maker. Hal ini sejalan menurut Selwendri, Siregar, dan Nasution (282:2020) bahwa kewirausahaan memiliki beberapa peran besar dalam perekonomian yaitu mampu membuka lapangan kerja yang baru, membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi serta pemasukan/pendapatan nasional, mengurangi kesenjangan dan keterpurukan ekonomi antara masyarakat berpenghasilan tinggi dan berpenghasilan rendah, membangun kemandirian masyarakat di bidang ekonomi supaya tidak bergantung pada pihak lain dan meningkatkan kreativitas. Sedangkan menurut Mandasari (Wijaya dan Deri, 2016:986) menjelaskan fenomena saat ini generasi muda termasuk mahasiswa sangat suka bekerja di bidang konvensional baik swasta maupun negeri. Hal ini justru timbal balik dengan ketimpangan jumlah lowongan kerja yang tersedia di Indonesia.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan mewawancarai beberapa informan didapatkan informasi bahwasanya banyak dari mahasiswa tidak yakin pada dirinya sendiri untuk mengolah usaha, bahkan tidak memiliki minat karena mahasiswa berfikir berwirausaha memerlukan modal yang banyak serta resiko yang tinggi, untuk itu para siswa lebih memilih bekerja dengan orang lain daripada membangun usaha sendiri. Britianu (Mandasari, 2021:76) mengatakan bahwa entrepreneurial intention pada diri mahasiswa bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha/berbisnis diantaranya self-efficacy dan tolerance for risk. Salah satu faktor penting bisa memberikan pengaruh terhadap minat entrepreneurship yaitu self-efficacy, karena efikasi yang tinggi pada diri seseorang juga akan memiliki ekspektasi yang tinggi juga terdapat peningkatan diri dalam berwirausaha. Resanti (2022:90) mengatakan bahwa individu dengan self-efficacy yang tinggi akan mempunyai kepastian yang tinggi juga bahwa ia bisa menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan pilihan profesinya atau keputusan karirnya. Keputusan berwirausaha termasuk tindakan dengan keterlibatan yang cukup tinggi sebab dalam menentukan pilihan akan mencakup kepercayaan sebagai faktor dalam self-efficacy.

Selain daripada efikasi diri (self-efficacy), kapasitas untuk menanggung risiko (tolerance for risk) juga membantu terbentuknya niat berwirausaha. Kemampuan menanggung risiko erat kaitannya dengan pengambilan keputusan terhadap suatu hal tertentu, salah satunya adalah memilih menjadi seorang entrepreneurship. Pebisnis yang handal perlu memiliki tolerance for risk yang baik. Pada kasus yang sebenarnya para mahasiswa kurang berani mengambil resiko dalam berwirausaha guna membuka lapangan pekerjaan yang baru (Adriyani, 2019:14). Basrowi (2016:306) menyatakan bahwa seseorang pebisnis/wirausaha tidak perlu takut untuk mengatasi suatu resiko, menghadapi resiko termasuk sebuah tantangan dan pelajaran karena hal tersebut berhubungan dengan invavasi dan kreativitas. Semakin yakin seseorang akan kemampuannya, semakin besar juga kepercayaan terhadap kemampuannya untuk memperoleh hasil dari setiap hasil dan keputusan serta langkah yang di pilih. Dengan memahami hal ini kemungkinan besar mahasiswa atau pemuda-pemuda akan lebih siap dalam berwirausaha dan akan lebih percaya diri dalam memulai suatu usaha. Lembaga Pendidikan memilih solusi strategis mendorong pandangan dunia yang berbeda dalam mencari cara agar lebih terarah untuk menghasilkan lulusan yang bisa bekerja namun juga bisa menjadi visioner bisnis

Sesuai dengan program dinas pendidikan dalam mewujudkan program MBKM yang berguna untuk membantu mahasiswa dan mahasiswi dalam mencari berbagai macam informasi untuk modal memasuki dunia kerja. Pendapat Fahmi dan Askir (2013:21) lulusan yang mempunyai ilmu pengetahuan tinggi atau lulusan perguruan tinggi mempunyai hubungan serta pengaruh dalam pemberdayaan dan menciptakan suatu bisnis. Mendirikan bisnis membutuhkan inspirasi dan motivasi. Minimnya inspirasi dan motivasi menunjukkan Iulusan perguruan tinggi belum begitu tertarik dengan bisnis, mereka sangat suka mengisi posisi menjadi pekerja di ASN atau karyawan swasta. Menurut Irdhayanti et al (2020:21) kurangnya minat tersebut disebabkan belum terbentuknya karakter atau jiwa wirausaha pada diri seseorang. Di kota Medan terdapat 20 lebih perguruan tinggi Swasta maupun Negeri yang mana di beberapa perguruan tinggi memiliki fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan nama program studi tersendiri, seperti halnya di Universitas Sumatera Utara, ada beberapa jurusan di prodi ekonomi bisnis di antaranya, Akuntansi, Manajemen Bisnis, Ekonomi Bisnis, S1 Kewirausahaan, Ekonomi Pembangunan, dll yang setiap tahunnya mengeluarkan sarjana-sarajana baru. Mengingat dari fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan adaapun tujuan penelitian ini adalah guna mengukur dampak atau pengaruh variabel self-efficacy dan tolerancefor risk terhadap minat entrepreneurship Mahasiswa-mahasiswa di kota Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Menurut Muchson (2020:13) kewirausahaan dalam arti yang sebenarnya berasal dari kata "wirausaha". "Wira" memiliki arti gagah berani sedangkan "usaha" memiliki arti usaha/bisnis, sehingga bisa dikatakan wirausaha berarti berani berbisnis. Kewirausahaan atau *entrepreneurship* termasuk dalam dunia usaha atau dunia berbisnis. Dunia/bidang yang memiliki kaitan dengan pemanfaatan suatu peluang, pengelolaan sumber daya guna mendapatkan keberuntungan. Usaha atau bisnis termasuk dari strategi guna mendapatkan profit melalui penjualan suatu produk. Menurut Riana *et al* (2023:12) secara etimologis kata kewirausahaan atau *entrepreneurship* diambil dari kata *entreprendre* (Prancis) to *undertake* (Inggris) artinya melaksanakan atau melakukan, berdasarkan hal tersebut kewirausahaan tidak termasuk bakat dari lahir/milik etnis suatu suku tertentu. Kewirausahaan termasuk realistik, bisa dipahami berdasarkan kegiatan pembelajaran pelatihan simulasi yang diberikan secara berkala. Menurut Prayetno dan Siregar (29:2023) selain faktor pribadi yang ada dalam diri wirausaha itu sendiri, terdapat pengaruh faktor eksternal terhadap pembentukan karakter wirausaha.

Self-Efficacy

Menurut Mawanti (2019:42) *self-efficacy* adalah sikap serta keyakinan guna memulai, melaksanakan dan mengakhiri tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Pendapat lain menurut Adryan (2016:767) menjelaskan *self-efficacy* merupakan keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk menghadapi berbagai situasi di dalam kehidupannya. Luthans *et al* (2015:22) menyebutkan *self-efficacy* bisa dilihat dari faktor efikasi dirinya bahwa individu yang mempunyai *self-efficacy* positif bisa diketahui berdasarkan beberapa kriteria atau indikator diantaranya keyakinan akan kemampuan diri, optimis bertanggung jawab dan rasional serta realistik. Penelitian Syauqia dan Siregar (2023:59) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa USU.

H1: Variabel *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa di Kota Medan.

Tolerance for Risk

Pendapat Lestari dan Sisilia (2018:22) *tolerance for risk* adalah berbagai dampak, bahaya pesimistis dan positif yang benar-benar dipertimbangkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. *Tolerance for risk* menurut Grable (2013:102) adalah kesiapan seseorang untuk mengambil bagian dalam suatu tindakan dimana terdapat tujuan yang ideal namun pencapaian tujuan tersebut belum pasti dan disertai dengan kemungkinan kerugian yang terjadi. Menurut Rivai (Mandasari, 2021:33) etika dalam memahami risiko, toleransi risiko terdiri dari 3 aspek diantaranya ketidak pastian hasil, hasil yang diharapkan, dan hasil potensial. Menurut Wirasasmita (Mandasari, 2021:34) adapun indikator dari *tolerance for risk*, diantaranya kolektif, tanggung jawab, menyukai tantangan, kontrol diri, dan menyukai peluang. Resanti (2022:18) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif

dan signifikan secara parsial antara *tolerance for risk* terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa.

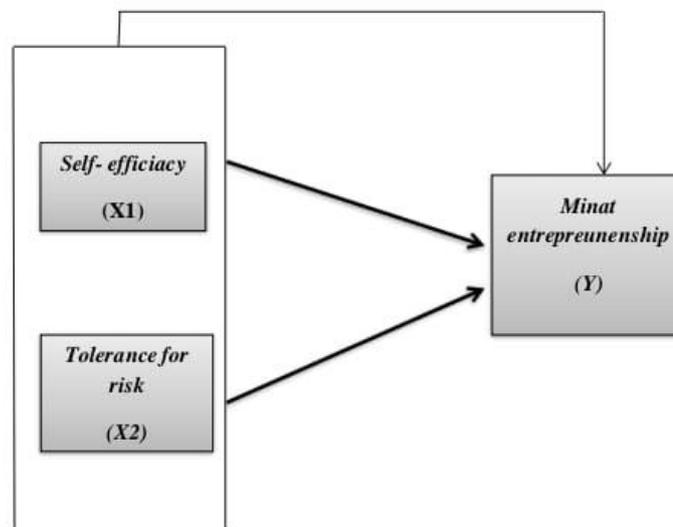
H2: Variabel *Tolerance for Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa di Kota Medan

Minat *Entrepreneurship*

Menurut Anggraeni dan Harnanik (2016:44) Minat *entrepreneurship* merupakan keinginan, ketertarikan, dan kesediaan guna mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut terhadap resiko yang akan muncul serta mempunyai keinginan yang kuat guna belajar dari kegagalan. Mardia (2021:47) menjelaskan minat berwirausaha atau *entrepreneurship* didasari oleh mentalitas dalam memulai bisnis baru dengan adanya minat akan membuat individu lebih rajin saat mencari dan memanfaatkan peluang bisnis dalam memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Mustofa (2020:47) menjelaskan bahwa minat berwirausaha termasuk penekanan pertimbangan terhadap bisnis sebagai akibat dari perasaan memilih yang diikuti dengan keinginan guna belajar memahami dan membuktikan lebih jauh terkait suatu bisnis. Menurut Hasan (Yusuf, 2022:94) indikator untuk mengukur minat wirausaha terdiri dari perasaan tertarik terhadap wirausaha, pemikiran yang kreatif, berorientasi pada masa depan, berani mengambil resiko, kemandirian.

H3: Variabel *Self-Efficiency* dan *Tolerance for Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa di Kota Medan.

Berikut adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini, yaitu:



Gambar 1. Conceptual Framework

Sumber: Peneliti (2023)

METODOLOGI

Bentuk penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif/hubungan guna menentukan keadaan dan hasil yang logis. Lokasi penelitian dilakukan di perguruan tinggi di kota Medan dengan rentang waktu penelitian dimulai pada Juli 2003 hingga Juni 2023. Populasi penelitian ini yaitu siswa yang sedang belajar atau sedang menempuh pendidikan tinggi khususnya mahasiswa mahasiswa fakultas Ekonomi bisnis di kota Medan Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel yang dipakai non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Data primer penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner ke 100 orang responden dengan skala pengukuran berupa skala likert dan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Berbagai uji penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskesitas, kemudian uji hipotesis yang terdiri dari Uji T, uji F, dan uji R2 di mana seluruh data diolah dengan menggunakan IBM SPSS volume 26.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dari uji validitas dan uji reliabilitas, yaitu:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Self-Efficacy (X1)</i>	1	0.445	0.196	Valid
	2	0.644	0.196	Valid
	3	0.443	0.196	Valid
	4	0.758	0.196	Valid
	5	0.596	0.196	Valid
	6	0.722	0.196	Valid
	7	0.656	0.196	Valid
	8	0.688	0.196	Valid
<i>Tolerance for Risk (X2)</i>	1	0.599	0.196	Valid
	2	0.601	0.196	Valid
	3	0.462	0.196	Valid
	4	0.430	0.196	Valid
	5	0.513	0.196	Valid
	6	0.328	0.196	Valid
	7	0.489	0.196	Valid
	8	0.427	0.196	Valid
	9	0.433	0.196	Valid
	10	0.594	0.196	Valid

Minat <i>Entrepreneurship</i> (Y)	1	0.437	0.196	Valid
	2	0.314	0.196	Valid
	3	0.609	0.196	Valid
	4	0.653	0.196	Valid
	5	0.504	0.196	Valid
	6	0.637	0.196	Valid
	7	0.626	0.196	Valid
	8	0.545	0.196	Valid
	9	0.551	0.196	Valid
	10	0.533	0.196	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Pada tabel 1 terlihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel X1, X2, dan Y pada penelitian ini mempunyai r hitung > r tabel, yakni sebesar 0,196. Mengingat hal tersebut, dapat di asumsikan seluruh pernyataan pada variabel *Self-Efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan *Minat Entrepreneurship* dapat dinyatakan sah dan valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
<i>Self-Efficacy</i> (X1)	0.775	Reliabel
<i>Tolerance for Risk</i> (X2)	0.636	Reliabel
Minat <i>Entrepreneurship</i> (Y)	0.720	Reliabel

Berdasarkan tabel 2, bisa dilihat keseluruhan dari nilai Cronbach's Alpha pada ketiga variabel yaitu variabel *Self-Efficacy* (X1), *Tolerance for Risk* (X2), dan *Minat Entrepreneurship* (Y) > 0.6, sehingga bisa dikatakan instrumen penelitian tersebut reliable dan layak dijadikan sebagai variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Suatu data bisa disebut berdistribusi normal jika mempunyai nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0.05. Berikut merupakan hasil pengujiannya.

Tabel 3. Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94276758
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.058
	Negative	-.076

Test Statistic	.076
Asymp. Sig. (2-tailed)	.161 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3, terlihat nilai Asymp. Sih. (2-tailed) bernilai 0.161 > 0.05, berdasarkan uji tersebut bisa dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara faktor bebas dalam suatu model. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Self-Efficacy</i>	.673	1.486
	<i>Tolerance for Risk</i>	.673	1.486

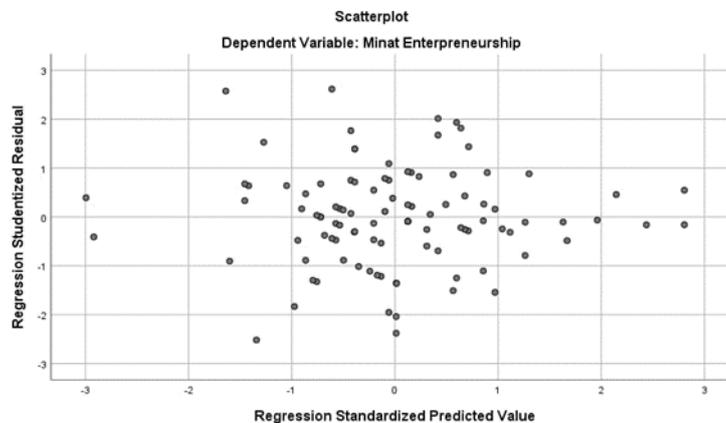
a. Dependent Variable: Minat *Entrepreneurship*

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Pada tabel 4 bisa dilihat nilai tolerance untuk variabel *Self-Efficacy* dan variabel *Tolerance for Risk* adalah 0.673 > 0.10, dan VIF untuk variabel *Self-Efficacy* dan variabel *Tolerance for Risk* adalah 1.486 < 10.00, sehingga tidak ada gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas. Berikut ini hasil pengolahan data untuk uji heteroskedastisitas, yaitu:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan gambar 2 bisa dilihat titik-titik tersebar sembarangan, tidak membentuk suatu pola khusus. Hal ini menunjukkan tidak ada gejala Heteroskedastisitas

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 5, yaitu:

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.102	3.672		2.206	.030
	<i>Self-Efficacy</i>	.392	.114	.316	3.450	.001
	<i>Tolerance for Risk</i>	.493	.102	.441	4.818	.000

a. Dependent Variable: Minat *Entrepreneurship*

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Model regresi linear berganda yang dipakai untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 8.102 + 0.392X_1 + 0.493X_2 + e$$

Berikut ini adalah interpretasi yang dapat dijadikan, yaitu:

1. Koefisien konstanta bernilai 8.102, artinya jika variabel *Self-Efficacy* (X1) dan variabel *Tolerance for Risk* (X2) bernilai 0, maka Minat *Entrepreneurship* (Y) akan tetap bernilai 8.102.
2. Koefisien regresi *Self-Efficacy* (X2) bernilai 0.392, berarti setiap kenaikan variabel *Self-Efficacy* sebanyak satu satuan maka Minat *Entrepreneurship* mengalami kenaikan senilai 0.392.
3. Koefisien regresi *Tolerance for Risk* (X3) bernilai 0.493, artinya setiap kenaikan variabel *Tolerance for Risk* sebanyak satu satuan maka Minat *Entrepreneurship* mengalami kenaikan senilai 0.493.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini guna mengetahui kebenaran hipotesis penelitian. Uji hipotesis pada penelitian ini terbagi menjadi uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R²).

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) dipakai guna menjelaskan pengaruh dari variabel *Self-Efficacy* (X1) dan variabel *Tolerance for Risk* (X2) secara parsial terhadap Minat *Entrepreneurship* (Y). Berikut dasar pengambilan keputusan pada uji T yakni, jika terdapat nilai t hitung $>$ t table dan nilai signifikansinya $<$ 0.05, berarti adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang signifikan. T tabel pada penelitian ini senilai 1.984.

Tabel 6. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.102	3.672		2.206	.030
	<i>Self-Efficacy</i>	.392	.114	.316	3.450	.001
	<i>Tolerance for Risk</i>	.493	.102	.441	4.818	.000

a. Dependent Variable: Minat *Entrepreneurship*

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Berikut ini merupakan hasil dari uji T pada tabel 6, yakni:

1. Pada variabel *Self-Efficacy* terhadap Minat *Entrepreneurship* diperoleh nilai t hitung senilai 3.450, nilai t hitung yaitu $3.450 >$ nilai t tabel yaitu 1,984 dan diperoleh signifikansi senilai $0.001 <$ 0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,392. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa secara parsial variabel *Self-Efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship*, sehingga dapat dikatakan H1 diterima.
2. Pada variabel *Tolerance for Risk* terhadap Minat *Entrepreneurship* diperoleh nilai t hitung senilai 4.818, nilai t hitung yaitu $4.814 >$ nilai t tabel yaitu 1,984 dan diperoleh signifikansi senilai $0.000 <$ 0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.493. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa secara parsial variabel *Tolerance for Risk* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship*, sehingga dapat dikatakan H2 diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan guna mengetahui apakah variabel *Self-Efficacy* (X1) dan variabel *Tolerance for Risk* (X2) memiliki pengaruh secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel Minat *Entrepreneurship* (Y). Adapun dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji F, yakni jika terdapat F hitung $>$ F tabel, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), dan jika nilai signifikansi (sig.) $<$ 0.05, maka H0 ditolak atau signifikan. Tingkat signifikansi yang dipakai senilai 5% (0,05), dengan ketentuan nilai F

tabel sebesar 3.09. Berikut ini temuan dari uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	711.182	2	355.591	40.232	.000 ^b
	Residual	857.328	97	8.838		
	Total	1568.510	99			
a. Dependent Variable: Minat <i>Entrepreneurship</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Tolerance for Risk</i> , <i>Self-Efficacy</i>						

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Pada tabel 7 dapat dilihat nilai F hitung yaitu 40.232 dan nilai F tabel yaitu 3.09, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai sig yaitu $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa secara simultan seluruh variabel bebas yang digunakan yaitu *Self-Efficacy* dan *Tolerance for Risk* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Minat *Entrepreneurship*, dengan demikian H3 dapat diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini merupakan hasil yang ditemukan dari pengujian koefisien determinasi (R^2), yaitu:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.442	2.97295
a. Predictors: (Constant), <i>Tolerance for Risk</i> , <i>Self-Efficacy</i>				
b. Dependent Variable: Minat <i>Entrepreneurship</i>				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa:

1. Diperoleh nilai koefisien korelasi (R) senilai 0,673, artinya adanya hubungan variabel *Self-Efficacy* (X1) dan *Tolerance for Risk* (X2) terhadap variabel Minat *Entrepreneurship* (Y) yakni senilai 67.3%. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antar variabel tersebut.
2. Besarnya angka pada Adjusted R Square mencapai nilai 0.442, hasil tersebut menjelaskan variabel *Self-Efficacy*, *Tolerance for Risk* dapat dan bisa menjelaskan variabel terikat yakni Minat *Entrepreneurship* (Y) senilai 44.2%, kemudian 55.8% nilai sisanya dipengaruhi dari beberapa variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Minat *Entrepreneurship*

Pilihan atau keputusan seseorang untuk berwirausaha merupakan tindakan dengan keterlibatan yang tinggi (*high involvement*) sebab ketika melakukan tindakan keputusan yang melibatkan kepercayaan pada kemampuan yang kita miliki (*Self-efficacy*). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan adapun indikator yang paling berpengaruh terhadap Minat *Entrepreneurship* adalah “keyakinan akan kemampuan diri” pada pernyataan pertama. Berdasarkan hal tersebut ditemukan hasil bahwa sebanyak 96% responden pada penelitian sangat setuju dan setuju, mereka yakin dengan kemampuan yang mereka miliki, bahkan sebesar 49% dari 100 orang responden sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Kepercayaan terhadap kemampuan diri membuat Mahasiswa bisa memanfaatkan potensi yang ada untuk mengembangkan suatu usaha. Hal ini bisa menjadi motivasi mereka untuk tertarik dibidang bisnis dan menjadi seorang *entrepreneurship*. Keyakinan terhadap kemampuan diri membuat Mahasiswa lebih percaya diri sebagai salah satu dasar untuk menjadi seorang *entrepreneurship*.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner juga ditemukan hasil bahwa variabel *Self-Efficacy* (X1) mendapatkan penilaian yang baik, dimana sebesar 90.25% responden sangat setuju dan setuju dengan seluruh item pernyataan yang diberikan. Artinya jika terdapat besarnya nilai variabel *Self-Efficacy* (X1) yang semakin tinggi, maka nilai Minat *entrepreneurship* juga akan semakin tinggi. Berdasarkan uji intrumen data yang dilakukan keseluruhan data pada variabel *Self-Efficacy* (X1) dinyatakan valid dan reliabel, dan berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa seluruh data pada kuesioner berdistribusi secara normal, dan tidak ditemukan gejala multikolinearitas serta tidak ditemukan gejala Heteroskedastisitas, sehingga model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah diolah, pada variabel *Self-Efficacy* (X1) terhadap Minat *Entrepreneurship* (Y) diperoleh nilai t hitung yaitu 3.450, dimana nilai t hitung yaitu $3.450 >$ nilai t tabel yaitu 1,984 dan nilai signifikansi yaitu $0.001 < 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,392. Hasil tersebut bisa menjelaskan bahwa secara parsial variabel *Self-Efficacy* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* (Y), sehingga ditemukan hasil H1 diterima. Hasil tersebut sesuai dengan temuan Liu, Lin, Zhao, dan Zhao (2019) melakukan penelitian yang berjudul "*Research on the Effects of Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Self-Efficacy on College Students's Entrepreneurial Intention*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship*.

Pengaruh *Tolerance for Risk* terhadap Minat *Entrepreneurship*

Berani mengambil resiko menunjukkan sikap, bahwa siap dengan segala kondisi yang terjadi, sehingga bisa mendapatkan suatu tujuan. Adapun indikator pada variabel *Tolerance for Risk* (X2) yang paling berpengaruh terhadap Minat *Entrepreneurship* yaitu "menyukai tantangan" pada pernyataan kedua yaitu mencapai 96% responden sangat setuju dan setuju bahwa mereka para responden yakin dapat bersaing dengan orang lain demi meningkatkan karir/nilai, bahkan mencapai 34% diantaranya sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal tersebut bisa menumbuhkan jiwa petarung yang sangat dibutuhkan ketika menjadi seorang *entrepreneurship*. Adanya sikap mampu bersaing dapat menumbuhkan rasa semangat dalam berbisnis dan terus berkembang dan berinovasi mengikuti perubahan yang ada yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner juga ditemukan hasil bahwa variabel *Tolerance for Risk* (X2) mendapatkan penilaian yang baik, dimana sebesar 81,2% responden sangat setuju dan setuju terhadap seluruh item pertanyaan yang diberikan. Artinya semakin tinggi besarnya nilai atau angka pada variabel *Tolerance for Risk* (X2), maka Minat *Entrepreneurship* juga akan semakin tinggi. Berdasarkan uji instrumen data yang dilakukan seluruh data pada variabel *Tolerance for Risk* (X2) dinyatakan valid dan reliabel, begitu juga dengan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa seluruh data pada kuesioner berdistribusi secara normal, dan tidak terdapat gejala multikolinearitas dan gejala Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan model regresi pada penelitian ini layak digunakan dan dipakai. Berdasarkan uji hipotesis yang sudah diolah, pada variabel *Tolerance for Risk* (X2) terhadap Minat *Entrepreneurship* (Y) diperoleh nilai t hitung yaitu 4.818, sehingga nilai t hitung yaitu $4.818 > \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 1,984$ dan perolehan nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$ dan koefisien regresi yaitu 0.493 yang bernilai positif. Dari hasil tersebut bisa dikatakan secara parsial variabel *Tolerance for Risk* (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* (Y), maka H2 bisa diterima. Hasil yang diperoleh dari pengolahan SPSS tersebut sejalan dan sesuai dengan hasil temuan Resanti (2022) yang melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Self-Efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat *Entrepreneurship* (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)". Hasil penelitiannya yaitu variabel *Tolerance for Risk* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship*.

Pengaruh *Self-Efficacy* (X1) dan *Tolerance for Risk* (X2) terhadap Minat *Entrepreneurship* (Y)

Berdasarkan hasil uji instrumen data yang telah dilakukan seluruh data pada variabel *Self-Efficacy* (X1) dan *Tolerance for Risk* (X2) dinyatakan valid dan reliabel, kemudian uji asumsi klasik yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa seluruh data pada kuesioner berdistribusi secara normal, dan tidak adanya gejala multikolinearitas dan gejala Heteroskedastisitas, sehingga model regresi penelitian ini layak dipakai. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan sebagian besar responden beranggapan bahwa keuntungan mahasiswa dalam berbisnis itu sangatlah besar, hal tersebut menunjukkan minat entrepreneurship mahasiswa sudah baik. Hal tersebut didasarkan dari 10 item pertanyaan pada variabel minat *entrepreneurship* yang diberikan kepada 100 orang responden hampir keseluruhan mendapatkan penilaian yang bagus yaitu bernilai positif. Pernyataan-pernyataan tersebut dapat menggambarkan dampak dan pengaruh apa saja yang bisa memberikan pengaruh terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa.

Variabel yang memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap minat *entrepreneurship* adalah variabel *Tolerance for Risk*, karena nilai signifikansi 0,000 dan mempunyai nilai koefisien regresi tertinggi mencapai 0,493. *Toleransi for Risk* memiliki kaitan yang erat dengan pengambilan keputusan terhadap suatu hal tertentu salah satunya adalah memilih menjadi seorang visioner bisnis atau *entrepreneurship*. Basrowi (2016:306) menyatakan bahwa seorang pebisnis tidak perlu takut mengatasi suatu resiko yang terjadi, menghadapi suatu risiko adalah sebuah tantangan karena menghadapi risiko sebagai suatu tantangan sangat berkaitan dengan kreativitas inovasi seorang individu.

Berdasarkan uji Simultan ditemukan perolehan hasil nilai F hitung yaitu mencapai 40.232 dan nilai F tabel yaitu 3.09, artinya nilai F hitung > F tabel (44.752 > 3.09), dan nilai sig sebesar 0.000 < 0.05. Perolehan hasil tersebut menjelaskan secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yaitu *Self-Efficacy* (X1) dan *Tolerance for Risk* (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Minat *Entrepreneurship* (Y), sehingga H3 diterima. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) adapun koefisien korelasi (R) bernilai 0,673, sehingga adanya hubungan yang erat antar variabel *Self-Efficacy* (X1) dan *Tolerance for Risk* (X2) terhadap variabel Minat *Entrepreneurship* (Y) sebesar 67.3%. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0.442 hal ini menjelaskan variabel *Self-Efficacy* (X1) dan *Tolerance for Risk* (X2) dapat menjelaskan variabel Minat *Entrepreneurship* (Y) sebesar 44.2%.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *Self-Efficacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship*, karena nilai t hitung yaitu $3.450 >$ nilai t tabel yaitu $1,984$ dan perolehan nilai signifikansi mencapai $0.001 < 0,05$ dan koefisien regresi mencapai $0,392$ yang bernilai positif, sehingga H1 diterima.
2. Variabel *Tolerance for Risk* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship*, karena nilai t hitung yaitu $4.818 >$ nilai t tabel yaitu $1,984$ dan perolehan nilai signifikansi mencapai $0.000 < 0,05$ dan koefisien regresi mencapai $0,493$ yang bernilai positif, sehingga H2 diterima.
3. Variabel *Self-Efficacy* dan *Tolerance for Risk* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu Minat *Entrepreneurship*, karena nilai F hitung $>$ F tabel ($40.232 > 3.09$) dan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H3 diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diharapkan Mahasiswa yang ada di kota Medan terkhususnya dalam penelitian ini Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis lebih menanamkan kepercayaan diri dan tanggung jawab dalam berbagai hal, selanjutnya keyakinan akan kemampuan diri sendiri akan mengasah kepercayaan diri dalam membangun sebuah usaha. Selain itu, mahasiswa seharusnya dapat berani mengambial risiko untuk memulai berwirausaha, karena keberhasilan yang ada tidak didapatkan dengan proses yang mudah melainkan dengan usaha dan kerja keras.

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi mahasiswa atau peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian serupa, agar dapat mengembangkan dan melanjutkan hasil penelitian ini dan menambahkan serta mengembangkan variabel lain yang berbeda dari penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada masing-masing pihak yang terlibat dan mendukung penelitian ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Onan Marakali Siregar, S.Sos., M.Si dan Ibu Feby Aulia Safrin, S.AB., yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryan, P. (2016). Hubungan Keyakinan Diri (Self Efficacy) Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Smk Negeri 10 Jakarta". Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Jakarta.
- Anggraeni, B., & Harnanik, H. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi smk islam nusantara comal kabupaten pemalang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42-52.

- Arsi, N., & Safrin, F. A. (2023). The Effect Of Family Background, Lifestyle, And Association On Interest In The Entrepreneurship Of The Young Generation (Gen-Z) In Medan City. *Journal of Economics and Business (JECOMBI)*, 3(02), 55-63.
- Badan Pusat Statistik (2022). Tingkat Pengangguran Terbuka 2020-2022. Diakses Pada 10 September 2023. <https://Medankota.Bps.Go.Id/Indicator/6/123/1/> Tingkat-Pengangguran-Terbuka-Tpt-.Html.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia (Agustus 2020- 28 Juli 2021). Diakses Pada 10 Maret 2023 <https://Www.Bps.Go.Id/Pressrelease/2020/11/05/1673/Agu Stus-2020-- Tingkat-Pengangguran-Terbuka--Tpt--Sebesar-7-07-Persen.Html>.
- Basrowi. (2016). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung:Alfabeta.
- Fahmi, Askir .(2013). Pengaruh Self-Efficacy, Tolerance For Risk, Dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(4), 2655-6499.
- Grable, J., & Lyton. (2013). Financial Risk Tolerance Revisited: The Devolepment Of A Risk Assessment Instrument. *Jurnal Creatrive Research Mngagement*, 8(1), 71-84.
- Irdhayanti, E., Ahmadi, A., & Mufrihah, M. (2022). Self Efficacy, Tolerance For Risk Dan Entrepreneurial Education Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Mahasiswa Di Kota Pontianak. *Creative Research Management Journal*, 5(2), 20-27.
- Lestari, P. A., & Sisilia, K. (2016). Analisis Atribut Tolerance for Ambiguity dan Risk Tolerance pada Kepribadian Kewirausahaan Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Telkom University. *eProceedings of Management*, 3(1).
- Liu, X., Lin, C., Zhao, G., & Zhao, D. (2019). Research On The Effects Of Entrepreneurial Education And Entrepreneurial Self-Efficacy On College Students's Entrepreneurial Intention. China: Business School, Huaqiao University.
- Luthans, F. (2015). *Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh*. Yogyakarta: Penerbit.

- Mandasari, R. (2021). Pengaruh Entrepreneurship Motivation, Self-Efficacy, dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- Mardia. (2021). Kewirausahaan (Kiat Sukses Menjadi Wirausaha). Jakarta: Cipta Pustaka Media.
- Mawanti, Dwi. (2019). Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Samarinda : Stkpk Bina Samarinda.
- Muchson, M. (2017). Entrepreneurship (Kewirausahaan). Yogyakarta: Geupedia.
- Mustofa, M. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prayetno, I., & Siregar, O. M. (2023). The Role Of Ar-Raudhatul Hasanah Boarding School In Improving The Entrepreneurship Of Students:(Study of Ar-Raudhatul Hasanah Islamic Boarding School in Medan). Patua: Journal of Business Administration and Management, 1(01), 28-30.
- Primandaru, N., & Andriyani, B. (2019). Pengaruh Entrepreneurial Education, Risk Tolerance Dan Self Efficacy Terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa. Jurnal Bisnis & Manajemen, 19(1), 11-24.
- Rahayu, E. S., & Laela, S. (2018). Pengaruh minat berwirausaha dan penggunaan sosial media terhadap kewirausahaan mahasiswa. Jurnal Pengembangan Wiraswasta, 20(3), 203-216.
- Resanti, N., Asiyah, S., & Khalikussabir, K. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Tolerance For Risk, Dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Entrepreneurship (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang). E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen, 11(02).
- Safrin, F. A., Mardhiyah, A., & Nasution, B. (2023). Growing Entrepreneurial Spirit through the Practice of Making Pastries in Polonia Village, Medan Polonia District. ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(2), 1028-1034.
- Selwendri, Siregar. O. M., & Nasution, M. A. (2020). Factors That Influence Entrepreneur Success In City Of Medan. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 3(2), 281-285.

Syauqia, R., & Siregar, O. M. (2023). The Effect Of Self Efficacy And Locus Of Control On Student Enterprise Interest. *Jurnal Sosial Sains Dan Komunikasi*, 1(02), 53-60.

Wijaya, T. T. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Komponen Theory Of Planned Behavior. *Journal Unad*.